



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE KUIS INTERAKTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 94 BALLA

Suarti Djafar M.Pd

Stkip Muhammadiyah Enrekang

Email: suartidjd01@gmail.com

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang pelaksanaannya mengacu pada model Hopkins, meliputi empat tahap yaitu: (a) tahap perencanaan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap tindakan dan (d) tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil, yang berjumlah 16 orang.

Instrumen pada penelitian ini adalah: (1) lembar tes hasil belajar dan (2) lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla setelah diajar dengan metode kuis interaktif, hal tersebut ditandai dengan: (1) Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I adalah 74,81 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00, (2) Jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 9 orang peserta didik atau 56,30%, meningkat menjadi 13 orang peserta didik atau 81,30% pada siklus II, dan (3) Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada pada lembar observasi.

Kata Kunci: Metode Kuis Interaktif, Hasil Belajar Matematika

Metode kuis interaktif menurut Untari (2011: 11) adalah suatu bentuk metode pembelajaran yang lebih melibatkan dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan cara menggabungkan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas yang dikemas dalam suatu permainan kuis. Menurut Nuraida (2011: 36) kuis dianggap cocok sebagai metode pembelajaran sebab dalam kuis unsur-unsur yang ada di dalamnya ternyata memiliki keserasian dengan pengembangan pembelajaran di kelas, seperti: penciptaan situasinya, pengaturan waktunya, cara

bertanyanya, pemberian ganjarannya, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti terdorong mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Kuis Interaktif pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 94 Balla.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 94 Balla tahun ajaran 2016/ 2017.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan alat berupa instrumen. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diajarkan. Instrumen yang telah disusun terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa guru matematika dan dosen pembimbing sebelum digunakan.

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam dua macam yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik adalah teknik kategorisasi. Kemampuan peserta didik yang dapat dikelompokkan dalam skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Nurkencana (Badolo, 2014: 16).

90% – 100% berada pada tingkat penguasaan “sangat tinggi”,

80% – 89% berada pada tingkat penguasaan “tinggi”,

65% – 79% berada pada tingkat penguasaan “sedang”,

55% – 64% berada pada tingkat penguasaan “rendah”, dan

0% – 54% berada pada tingkat penguasaan “sangat rendah”.

Untuk analisis ketuntasan belajar siswa digunakan nilai minimal 78 (penguasaan minimal 78%) dan ketuntasan secara klasikal tercapai 80% siswa mencapai nilai ≥ 78 dari skor ideal 100.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya,
2. Meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila memiliki skor minimal 78 sesuai dengan KKM dan penguasaan dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai skor minimal 78, dan
3. Meningkatnya aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik setelah Menerapkan Metode Kuis Interaktif

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 94 Balla. Berikut uraian data hasil belajar penelitian tiap siklus.

1. Data Hasil Belajar Peserta didik siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kuis interaktif, peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Persiapan-persiapan tersebut antara lain: membuat perangkat pembelajaran pada setiap pertemuan dan lembar observasi aktivitas peserta didik, serta menyusun tes akhir siklus I, instrumen yang digunakan telah divalidasi terlebih dahulu. Pada pertemuan awal, peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan memberitahukan materi pembahasannya masing-masing tiap kelompok, selanjutnya menerapkan metode kuis interaktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung kebingungan dalam memainkan perannya masing-masing sebagai pemandu kuis, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dimaksimalkan. Pada pertemuan keempat atau

akhir siklus diberikan tes hasil belajar. Adapun data skor hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siklus I

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek | |
| Rata-rata Skor | 16 |
| Rentang Skor | 74,81 |
| Median | 30 |
| Standar Deviasi | 9,516 |
| Variansi | 90,563 |
| Skor Terendah | 60 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Ideal | 100 |

Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dari skor 100 yang merupakan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik, dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60 dari hasil keduanya diperoleh rentang skor adalah 30, standar deviasi adalah 9,516 dan variansi 90,563.

Apabila skor hasil belajar matematika peserta didik tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat tinggi | 1 | 6,3 |
| 80-89 | Tinggi | 7 | 43,8 |
| 65-79 | Sedang | 5 | 31,3 |
| 55-64 | Rendah | 3 | 18,8 |
| 0-54 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 16 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla yang menjadi subjek penelitian terdapat 0% atau tidak ada peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah, 18,8% atau 3 peserta didik termasuk dalam kategori rendah, 31,3% atau 5 peserta didik termasuk kategori sedang, 43,8% atau 7 peserta didik termasuk kategori tinggi, dan 6,3% atau 3 peserta didik termasuk kategori sangat tinggi. Dari Tabel 4.2 diketahui skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 74,81 jika dimasukkan dalam Tabel 2, ternyata berada dalam kategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode kuis interaktif pada siklus I berada pada kategori sedang.

Jika hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dianalisis berdasarkan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik maka diperoleh seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus I

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 78 – 100 | Tuntas | 9 | 56,3 |
| 0 – 77 | Tidak Tuntas | 7 | 43,8 |
| Jumlah | | | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 56,3% atau 9 dari 16 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 43,8% atau 7 dari 16 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti terdapat 7 peserta didik yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai ketuntasan secara klasikal dalam pembelajaran dengan menerapkan metode kuis interaktif.

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat tinggi | 2 | 12,5 |
| 80-89 | Tinggi | 8 | 50,0 |
| 65-79 | Sedang | 5 | 31,3 |
| 55-64 | Rendah | 1 | 6,3 |
| 0-54 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 16 | 100 |

2. Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kuis interaktif, peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Persiapan tersebut antara lain: membuat perangkat pembelajaran pada setiap pertemuan dan lembar observasi aktivitas peserta didik, serta menyusun tes akhir siklus II, instrumen yang digunakan telah divalidasi terlebih dahulu. Pada pertemuan awal, peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberitahukan materi pembahasannya masing-masing tiap kelompok, selanjutnya menerapkan metode kuis interaktif dalam pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih aktif daripada siklus sebelumnya, kerjasama terlihat lebih baik dan rasa percaya diri peserta didik dalam melaksanakan permainan kuis lebih terlihat, sifat kompetitif mulai terbangun, sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan. Pada pertemuan keempat atau akhir siklus diberikan tes hasil belajar. Adapun data skor hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siklus II

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------|-----------------|
| Subjek | 16 |

| | |
|-----------------|-------|
| Rata-rata Skor | 80 |
| Rentang Skor | 28 |
| Median | 82 |
| Standar Deviasi | 6,82 |
| Variansi | 46,53 |
| Skor Terendah | 62 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Ideal | 100 |

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla yang merupakan subjek penelitian dengan jumlah 16 orang peserta didik, dimana skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dari skor ideal 100, dan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 62, dari hasil keduanya diperoleh rentang skor adalah 28, skor rata-rata adalah 80, variansi adalah 46,53 dan standar deviasi adalah 6,82. Apabila skor hasil belajar matematika peserta didik tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori standar yang ditetapkan oleh Nurkencana (Badolo, 2014:16), maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus II

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 orang peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla yang menjadi

subjek penelitian terdapat 12,5% atau 2 peserta didik termasuk kategori sangat tinggi, 50,0% atau 8 peserta didik termasuk kategori tinggi, 31,3% atau 5 peserta didik termasuk kategori sedang, 6,3% atau satu peserta didik termasuk kategori rendah dan tidak satupun peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah. Dari Tabel 4 diketahui skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 80, jika dimasukkan dalam Tabel 5, ternyata berada dalam kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik setelah penerapan metode kuis interaktif pada siklus II berada pada kategori tinggi.

Jika skor hasil belajar matematika pada siklus II dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar data pada KKM mata pelajaran matematika V SD Negeri 94 Balla yaitu 78, maka diperoleh seperti dalam Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II

| Interval skor | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|---------------|--------------|-----------|---------------|
| 78 – 100 | Tuntas | 13 | 81,3 |
| 0 – 77 | Tidak Tuntas | 3 | 18,8 |
| Jumlah | | | 100 |

Tabel 6 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu 81,3% atau 13 dari 16 peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dan 18,8% atau 3 dari 16 peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Maka, hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan metode kuis interaktif pada siklus II telah tuntas secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode kuis interaktif, akan digambarkan pada Diagram

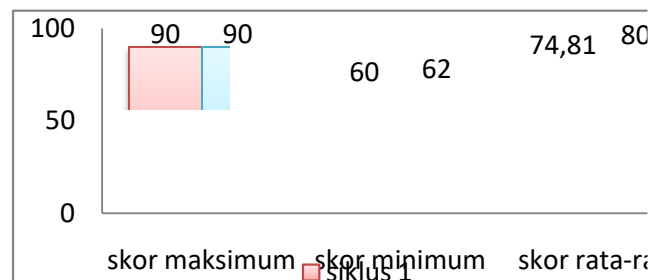


Diagram 1 Hasil Belajar Matematika pada Siklus I dan Siklus II

Diagram 1 dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang diperoleh peserta didik tidak mengalami peningkatan dari 90 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Sementara itu, skor minimum yang diperoleh dari siklus I adalah 60 dan pada siklus II skor minimumnya adalah 62. Selanjutnya skor rata-rata mengalami peningkatan dari 74,81 dari siklus I menjadi 80 pada siklus II.

Persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik pada siklus I dan II setelah diterapkan metode kuis interaktif digambarkan dalam Diagram 2.

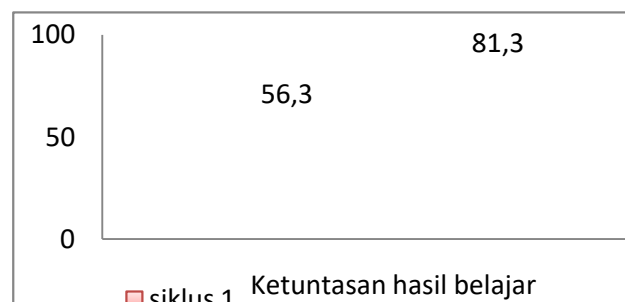


Diagram 2 Persentase Ketuntasan Belajar Matematika pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada Diagram 2 ketuntasan belajar matematika, pada siklus I hanya 56,3% peserta didik yang tuntas secara klasikal tapi pada siklus II sudah mencapai 81,3% peserta didik tuntas secara klasikal. Data pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas XI.IPA₁ semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan setelah diterapkan metode kuis interaktif.

B. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Setelah Menerapkan Metode Kuis Interaktif

Jenis aktivitas yang diamati merupakan segala aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode kuis interaktif. Pengamat akan mengamati dan mencatat segala aktivitas peserta didik dalam lembar observasi aktivitas peserta didik. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk melihat perubahan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat terjadi banyak perubahan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Adapun hasil analisis data untuk masing-masing aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Persentase aktivitas 1, peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 95,83% dan pada siklus II sebesar 97,92%,
- 2) Persentase aktivitas 2, peserta didik yang bekerja sama dalam kelompoknya dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 82,78% dan pada siklus II sebesar 85,42%,
- 3) Persentase aktivitas 3, peserta didik yang memperhatikan penjelasan kelompok pemandu kuis dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 67,36% dan pada siklus II sebesar 81,25%,
- 4) Persentase aktivitas 4, peserta didik yang menjawab pertanyaan kelompok pemandu kuis dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 23,89% dan pada siklus II sebesar 41,67%,
- 5) Persentase aktivitas 5, peserta didik yang menyimpulkan materi pelajaran pada akhir proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 10,83% dan pada siklus II sebesar 20,83%,
- 6) Persentase aktivitas 6, peserta didik yang menjelaskan materi pembahsan kelompoknya dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 8,61% dan pada siklus II sebesar 10,69%,
- 7) Persentase aktivitas 7, peserta didik yang memandu jalannya kuis dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 8,61% dan pada siklus II sebesar 8,61%,
- 8) Persentase aktivitas 8, peserta didik yang memberi pertanyaan pada kelompok lain dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 8,61% dan pada siklus II sebesar 12,92%,
- 9) Persentase aktivitas 9, peserta didik yang menilai jawaban kelompok lain dari siklus I ke siklus II,

yaitu pada siklus I sebesar 8,61% dan pada siklus II sebesar 8,61%, dan

- 10) Persentase aktivitas 10, peserta didik yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran (mengganggu proses pembelajaran) dari siklus I ke siklus II, yaitu siklus I sebesar 21,67% dan siklus II sebesar 12,50%.

Perbandingan persentase hasil analisis observasi untuk setiap aktivitas 1 sampai aktivitas 5 peserta didik dari siklus I ke siklus II digambarkan dalam Diagram 4.3.

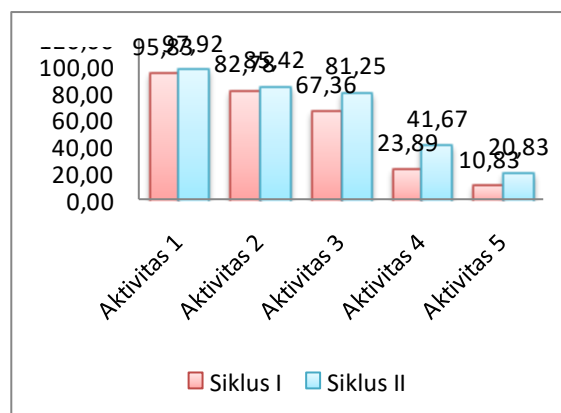


Diagram 3 Perbandingan Persentase Setiap Aktivitas Peserta didik Sesuai Pembelajaran (Aktivitas 1 – 5) dari Siklus I Ke Siklus II

Adapun perbandingan persentase aktivitas kelompok pemandu kuis (aktivitas 6, 7, 8, dan 9) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.4.

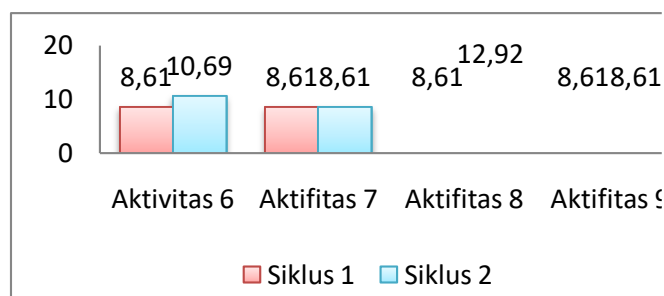


Diagram 4 Perbandingan Persentase Aktivitas Kelompok Pemandu Kuis (Aktivitas 6 – 9) dari Siklus I Ke Siklus II

Adapun perbandingan persentase aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran seperti tidur, cerita keluar, dan mengganggu teman

(aktivitas 10) pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.5.

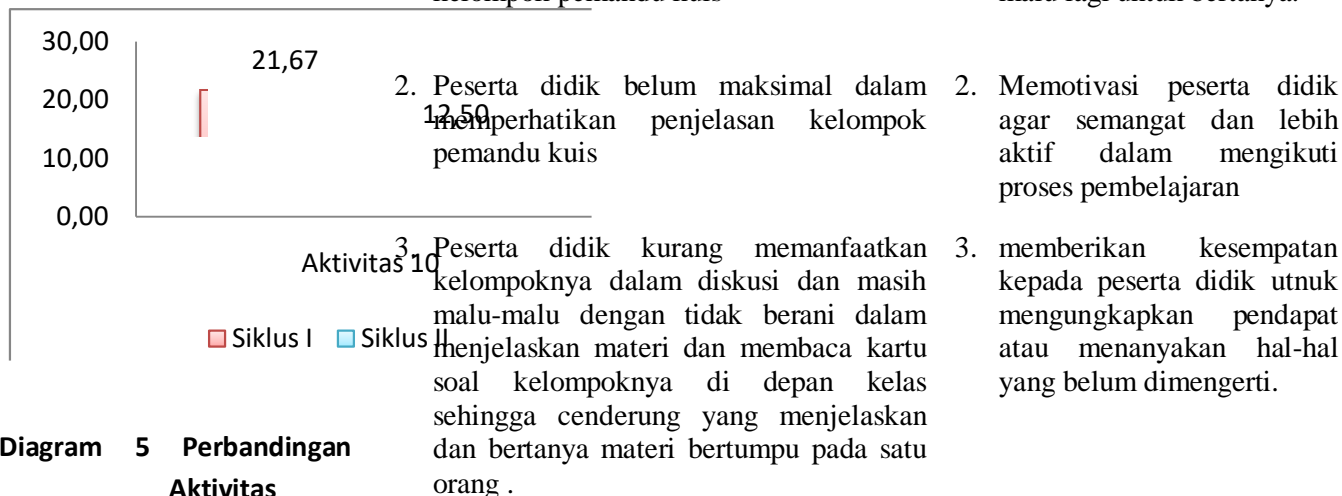


Diagram 5 Perbandingan Aktivitas Peserta didik yang Tidak Sesuai dengan Pembelajaran

Perbandingan rata-rata persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam Diagram 6.

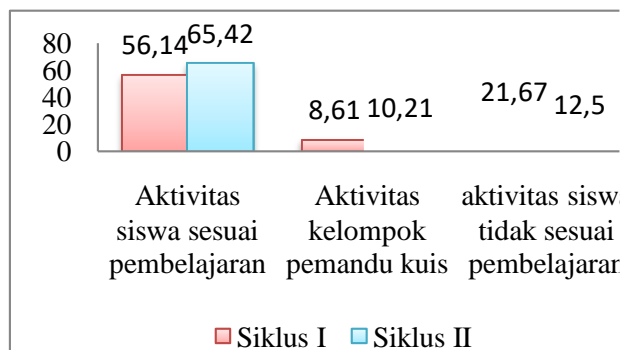


Diagram 6 Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada Diagram 5 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 56,14% pada siklus I menjadi 65,42% pada siklus II dan aktivitas kelompok pemandu kuis pada siklus I dari 8,61% menjadi 10,21% pada siklus II. Jika rata-rata persentase aktivitas peserta didik tersebut berdasarkan pada apa yang disebutkan pada Tabel 3.1 Bab III, maka aktivitas peserta didik yang sesuai pembelajaran melalui penerapan metode kuis interaktif pada siklus I berada pada kategori “cukup” dan pada siklus II berada pada kategori “baik”.

Adapun aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran selama proses pembelajaran telah mengalami penurunan yaitu dari 21,67% pada siklus I turun menjadi 12,50% pada siklus II.

C. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Metode Kuis Interaktif.

1. Refleksi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan, dimana diantaranya 3 (tiga) kali pertemuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami materi ajar menggunakan metode kuis interaktif dan dipertemuan keempat atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Refleksi Terhadap Ketuntasan Belajar

Hasil belajar peserta didik yang dinilai melalui tes hasil belajar pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80% belum tercapai. Data tes hasil belajar pada siklus I menunjukkan hanya 56,3% yang tuntas. Ketidaktercapain tersebut disebabkan karena sebagian besar peserta didik yang masih malu bertanya kepada guru sehingga berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi belum maksimal.

b. Refleksi Terhadap Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Aktivitas yang diobservasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Data hasil observasi menunjukkan bahwa pada umumnya masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri yang dipenuhi rasa takut untuk menjawab pertanyaan dari pemandu kuis dan beberapa pula peserta didik yang tidak aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian, guru pelaksana pembelajaran direkomendasi untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan Siklus I dan upaya perbaikan pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Kelemahan pada Siklus I dan Upaya Perbaikan Pada Siklus II

Tabel 9 atau refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kuis interaktif pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan temuan ini, indikator keberhasilan yang telah ditentukan di awal penelitian belum tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kuis interaktif dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Refleksi Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan, 3 (tiga) kali pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan untuk tes hasil belajar peserta didik. Pada siklus II pembagian kelompok peserta didik tetap sama seperti kelompok pada siklus I.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, temuan dalam pelaksanaan penelitian ini dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

a.

efleksi Terhadap Ketuntasan Belajar

Hasil belajar peserta didik yang dinilai melalui tes hasil belajar pada akhir siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan setelah belajar peserta didik sudah tercapai, baik secara individual maupun secara

klasikal. Masalah yang terdapat pada siklus I sudah diminimalisir hal ini terbukti dari persentase ketuntasan peserta didik melalui tes siklus II mengalami peningkatan yaitu 81,3%.

b.

efleksi Terhadap Hasil Observasi Aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan peserta didik yang memperhatikan pengarahannya dari guru dan aktif dalam permainan kuis mereka sehingga beberapa jenis aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode kuis interaktif pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajarannya telah meningkat dari siklus I. Dengan demikian indikator keberhasilan yang telah ditentukan di awal penelitian telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kuis interaktif dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kendala-kendala yang dialami Selama Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Sarana dalam hal ini papan tulis yang digunakan tidak mendukung dalam pembelajaran, dan
2. Pemandu dan penilai terbatas masing-masing hanya satu orang saja dalam satu kelompok, sehingga tidak memberi kesempatan untuk peserta didik yang lain melaksanakannya, berbeda dengan peserta didik yang menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan dapat dilakukan lebih satu orang itupun terbatas yang tampil sebagai pemandu kuis.

E. Tindaklanjut Penelitian

Adapun tindaklanjut penelitian ini adalah metode kuis interaktif dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Metode kuis interaktif diharapkan dapat terus digunakan dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan metode kuis interaktif terbukti efektif membantu

peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 94 Balla meningkat setelah diajar dengan metode kuis interaktif, yakni:

1. Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I adalah 74,81 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,00,
2. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 9 orang peserta didik atau 56,30%, meningkat menjadi 13 orang peserta didik atau 81,30% pada siklus II, dan
3. Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada pada lembar observasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika diharapkan metode kuis interaktif dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Peserta didik sebaiknya lebih giat belajar khususnya dalam pembelajaran matematika sehingga sebelum berlangsung proses pembelajaran di kelas peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dasar sebagai bekal untuk tidak merasakan kesulitan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Kepada peneliti yang hendak melanjutkan penelitian ini, untuk melakukan langkah-langkah preventif agar kekurangan yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diminimalisir atau bahkan dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Muryani. 2012. *Penggunaan Pemberian Kuis Sebelum Kegiatan Pembelajaran*, (Online), (http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/923/3/T1_292008191_BAB%20II.pdf), diakses 20 Desember 2015.

Nuraida, Tanti. 2011. *Pengaruh Metode Permainan Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat Peserta didik Kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Online),

(<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/983/BAB%20II.pdf> _____), diakses 04 Januari 2015.

Purwadi. 2009. *Pengaruh Metode Kuis Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Percaya Diri*, (Online),

(<http://dglib.uns.ac.id/dokumen/detail/15147/Pengaruh-metode-kuis-interaktif-terhadap-prestasi-belajar-matematika-ditinjau-dari-sikap-percaya-diri>), diakses 02 Desember 2015.

Rahmadanniati. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemberian Kuis Setiap Akhir Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).

Tiro, Arif Muhammad. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.

Untari. 2011. *Efektivitas Metode Kuis Interaktif Dan Explicit Intruction*, (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/14061/15/BAB%20II.pdf>), diakses 02 April 2016

Copyright © 2019 *Diferensial Journal* (ISSN xxxx-xxxx(online))
Published by STKIP Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/diferensial/index>